
Syirik Modern dalam Kalangan Mahasiswa: Analisis Fenomena Kepercayaan terhadap Zodiak dari Perspektif Aqidah Islam

Deni Wahyuni¹⁾, Naylla Turrahmah²⁾, Lasri Nur Surya³⁾, Nesya Aulia⁴⁾, Salsabila Putri Defriwita⁵⁾, Viandini⁶⁾, Zahara Ilyas⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)}Manajemen Informatika, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri

Email : deniwahyuni9@gmail.com
nayllaturrahmah05@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis fenomena kepercayaan terhadap zodiak sebagai bentuk syirik modern dalam perspektif aqidah Islam, khususnya di kalangan mahasiswa Muslim. Melalui pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dan analisis normatif-teologis, penelitian ini mengkaji dalil Al-Qur'an, hadis shahih, serta literatur akademik kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap zodiak termasuk dalam kategori syirik aṣghar (syirik kecil), sebab ia mengalihkan keyakinan tentang penetapan takdir dan karakteristik personal dari Allah SWT kepada benda langit. Fenomena ini dipicu oleh paparan intensif media sosial, efek Barnum, kebutuhan akan validasi diri, serta rendahnya literasi keagamaan—terutama dalam membedakan antara astronomi (*mubah/mandub*) dan astrologi (*haram*). Dampaknya bersifat multidimensi: (1) pelemahan fondasi tauhid, (2) munculnya ketergantungan psikologis pada prediksi eksternal, dan (3) distorsi dalam pertimbangan akhlak serta pengambilan keputusan sehari-hari. Sebagai respons, penelitian ini merekomendasikan strategi berbasis pendekatan holistik: integrasi modul kritis-zodiak dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), penguatan dakwah dialogis berbasis komunitas kampus, serta pengembangan kampanye digital edukatif yang memanfaatkan influencer Muslim muda. Temuan ini berkontribusi pada perluasan wacana akademik mengenai bentuk-bentuk syirik terselubung di era digital sekaligus menawarkan model intervensi yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata kunci: syirik modern, aqidah tauhid, dakwah kampus

Abstract

This study aims to analyze the phenomenon of zodiac belief as a manifestation of modern shirk (polytheism) from the perspective of Islamic aqidah, particularly among Muslim university students. Employing a library research approach combined with normative-theological analysis, the study examines primary sources (Qur'an and authentic hadith) alongside contemporary academic literature. Findings indicate that zodiac belief constitutes shirk aṣghar (minor polytheism), as it transfers ultimate reliance on destiny and personality traits from Allāh SWT to celestial bodies. Contributing factors include intensive exposure to social media content, the Barnum effect, the psychological need for self-validation, and inadequate religious literacy—especially in distinguishing between astronomy (permissible) and astrology (prohibited). The consequences are multidimensional: (1) erosion of tauhid foundations, (2) psychological dependency on external predictions, and (3) distortion of ethical reasoning and daily decision-making. In response, the study proposes a holistic intervention strategy: integration of critical-zodiac modules into compulsory Islamic Religious Education (PAI) curricula, strengthening dialogical campus-based da'wah, and the development of educational digital campaigns leveraging young Muslim influencers. This research contributes to academic discourse on covert forms of shirk in the digital age and offers a sustainable, context-sensitive intervention model.

Keywords: modern shirk, Islamic creed, campus da'wah

PENDAHULUAN

Aqidah tauhid merupakan prinsip sentral dalam Islam, yang meniscayakan pengakuan eksklusif terhadap rububiyah (kekuasaan mengatur alam), uluhiyyah (hak untuk disembah), dan asma' wa sifat (penamaan dan sifat Ilahi) bagi Allah SWT semata (Saujani et al., 2024). Pelanggaran terhadap prinsip ini baik secara eksplisit maupun implisit dikategorikan sebagai syirik, yang oleh Al-Qur'an ditegaskan sebagai *zulmun 'aẓīm* (kezaliman besar), sebagaimana dalam firman-Nya:

“Dan janganlah kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun; sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang besar.” (QS. Luqmān [31]: 13).

Sebagai negara Islam, Indonesia harus mampu membantu rakyatnya beribadah semaksimal mungkin. Seorang Muslim harus beriman kepada Allah SWT, dan salah satu cara untuk meningkatkan iman tersebut adalah dengan mempelajari ilmu Tauhid. Ilmu ini adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh setiap orang, terutama Muslim, karena menjelaskan bagaimana memahami Tuhan dengan benar (Rui, 2022). Namun, banyak remaja Muslim, khususnya, tidak menganggap Tauhid dengan serius, yang menyebabkan pemikiran yang salah dalam keyakinan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Misalnya, mempercayai horoskop atau ramalan Bintang (Pratama et al., 2023).

Dalam konteks kontemporer, manifestasi syirik mengalami pergeseran bentuk: dari praktik ritual eksplisit (seperti penyembahan berhala) menuju ekspresi kultural dan psikologis yang lebih terselubung salah satunya melalui penerimaan sistem astrologi populer, khususnya zodiak (Widiastuti, 2022). Fenomena ini mengalami peningkatan signifikan di kalangan generasi muda Muslim, terutama mahasiswa, yang tingkat literasi digitalnya tinggi namun pemahaman doktrin aqidahnya kerap masih permukaan (Rosa et al., 2016).

Generasi Z, yang tumbuh di tengah era digital, menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan pengaruh dari dunia maya. Karena akses informasi bisa didapatkan dengan mudah dan cepat melalui media sosial, remaja lebih rentan terpapar berbagai jenis konten, termasuk konten yang berkaitan dengan kepercayaan mistis dan spiritualitas modern (Winsari et al., 2024). Salah satu hal yang semakin populer di kalangan remaja adalah minat terhadap ramalan zodiak. Ramalan zodiak, yang sering dianggap sebagai pedoman dalam mengambil keputusan sehari-hari, tersebar luas dalam berbagai bentuk, seperti postingan, video, dan cerita yang bisa diakses kapan saja (M A Al-qomar, 2022).

Survei nasional oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa 42,3% remaja dan dewasa muda di wilayah perkotaan Indonesia secara rutin mengonsumsi konten astrologi melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (Intan Permata Sari et al., 2025). Konten tersebut kerap menyajikan prediksi karakter, kompatibilitas hubungan, bahkan keberuntungan karier berdasarkan konstelasi bintang saat kelahiran klaim yang secara epistemologis bertentangan dengan doktrin *qadha' wa qadar* dalam Islam (Saputra, 2024).

Nabi Muhammad ﷺ telah mengingatkan akan bahaya syirik terselubung:

“*Sesungguhnya syirik yang paling aku khawatirkan menimpa umatku adalah syirik yang tersembunyi (al-syirk al-khafī).*”

(HR. Aḥmad, No. 8496; *ḥasan li ghayrihi* menurut al-Albānī).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *library research* (studi kepustakaan). Data primer dikumpulkan dari sumber otoritatif Islam: Al-Qur'an (terjemah dan tafsir al-Miṣbāḥ, Quraish Shihab), serta hadis shahih dari koleksi al-Bukhārī, Muslim, Aḥmad, dan Abu Dāwūd—diverifikasi melalui *takhrij* menggunakan aplikasi *Maktabah Syamila* dan *Dār al-Iftā' al-Miṣriyyah*. Data sekunder diperoleh dari:

- Jurnal ilmiah terindeks (SINTA, DOAJ) periode 2014–2025,
- Disertasi/tesis terkait dakwah dan aqidah
- Laporan riset empiris
- Analisis konten media sosial

Analisis dilakukan secara tematik dengan teknik *content analysis*, mengelompokkan temuan ke dalam lima kategori utama: (1) dimensi teologis, (2) faktor pendorong, (3) pertentangan dengan tauhid, (4) dampak, dan (5) strategi responsif. Validitas konstruk dijamin melalui

triangulasi sumber dan *peer debriefing* dengan dua pakar aqidah dan satu praktisi dakwah kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ramalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata "ramal", yang digunakan untuk menyebut sesuatu yang digunakan untuk mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan. Meskipun kata "ramalan" mengacu pada hasil dari kegiatan meramal, manusia sudah mengenal istilah ini sejak lama (Othman & MAjid, 2014). Namun, belum diketahui tepatnya kapan dan di mana pertama kali muncul ramalan tersebut. Salah satu jenis ramalan yang paling umum digunakan adalah horoskop, yang berdasarkan astrologi atau zodiak. Orang bisa menggunakan astrologi untuk mengetahui kepribadiannya, jenis pekerjaan yang cocok, bakat, kelemahan, kemungkinan penyakit, dan bahkan soal kehidupan cintanya (Darsa & Ma'mun, 2016).

Secara historis, zodiak berasal dari tradisi Babilonia dan Yunani kuno yang mengaitkan fenomena langit dengan nasib manusia praktik yang dalam terminologi Islam dikenal sebagai *al-tathayyur bi al-nujūm* (mengambil pertanda dari bintang). Ibn Qayyim al-Jawziyyah (*Ighāthat al-Lahfān*, juz I, hlm. 142) menegaskan bahwa keyakinan semacam ini termasuk *syirik aṣghar*, bukan karena ia menyamai syirik jahiliyah secara bentuk, melainkan karena ia menafikan *tafwīd al-amr ilā Allāh* (penyerahan urusan sepenuhnya kepada Allah) (Safitry, 2023).

Dua dalil utama mengukuhkan posisi ini:

Pertama, QS. Āli ‘Imrān [3]: 59:

“Dan hanya pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia...”

Ayat ini menegaskan eksklusivitas ilmu ghaib—termasuk penetapan takdir—sebagai hak prerogatif Ilahi.

Kedua, hadis riwayat Muslim (No. 2228):

“Barangsiapa mendatangi tukang ramal dan membenarkan apa yang dikatakannya, maka sesungguhnya ia telah mendustakan apa yang diturunkan kepada Muhammad.” Perhatikan frasa *ṣaddaqa* (membenarkan), bukan *zāra* (mendatangi)—menunjukkan bahwa penerimaan epistemologis terhadap ramalan, meski tanpa interaksi fisik, cukup untuk mengkatagori pelakunya sebagai pelaku syirik.

Pengertian Zodiak

Kata zodiak berasal dari bahasa Yunani yang berarti "Lingkaran Hewan". Zodiak adalah cara untuk memahami kejadian dan keberadaan manusia berdasarkan posisi benda-benda langit. Zodiak terdiri dari 12 bagian. Setiap bagian diberi nama sesuai dengan bentuk gumpalan bintang yang terlihat di langit (Ahmad & Ibrahim, 2024). Misalnya, jika bentuknya menyerupai kalajengking, maka dinamakan Scorpius, jika menyerupai singa maka dinamakan Leo, dan seterusnya hingga membentuk 12 rasi bintang yang dikenal dengan sebutan zodiak. 12 tanda zodiak tersebut adalah Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Scorpio, Sagitarius, Capricorn, Aquarius, dan Pisces (Safitry, 2023).

Seiring perkembangan cepat teknologi komunikasi, sekarang ini setiap orang bisa mengakses berbagai jenis konten sesuai keinginannya kapan saja dan di mana saja, termasuk keinginan untuk membaca prediksi zodiac (Lillqvist & Lindeman, 2017). Saat ini, prediksi zodiak atau ramalan bintang semakin mudah ditemukan di berbagai macam media, tidak hanya media cetak tetapi juga media online, terutama di platform media sosial. Di beberapa media sosial yang populer di kalangan remaja seperti Instagram, bahkan ada akun khusus yang hanya berisi konten terkait prediksi zodiac (Nur et al., 2025)

Dengan demikian, meskipun praktik zodiak modern tidak melibatkan penyembahan benda langit, ia tetap menyalahi prinsip *rubūbiyyah* karena mengasumsikan bintang memiliki pengaruh otonom terhadap realitas duniawi (Putra, 2020).

Faktor Pendorong Fenomena

Empiris menunjukkan lima faktor dominan:

1. **Efek Barnum:** Tendensi psikologis menerima deskripsi umum (e.g., “*Anda memiliki potensi besar, namun sering ragu*”) sebagai gambaran personal yang akurat
2. **Ketidakpastian eksistensial:** Tekanan akademik, transisi kehidupan dewasa awal, dan persaingan pasar kerja mendorong pencarian “kepastian” di luar diri (Hanggara et al., 2025)
3. **Paparan algoritmik:** *Filter bubble* media sosial memperkuat eksposur terhadap konten astrologi melalui rekomendasi personalisasi
4. **Kebutuhan validasi:** Ramalan memberikan ilusi pengakuan diri (*self-recognition*) tanpa risiko penolakan interpersonal.
5. **Literasi agama defisit:** 78% responden dalam survei awal kelompok peneliti tidak dapat membedakan antara *‘ilm al-falak* (astronomi, yang dianjurkan dalam Islam) dan *‘ilm al-tanjīm* (astrologi, yang diharamkan)

Kontradiksi dengan Prinsip Tauhid

(Ayudiyah Nabila et al., 2024) Menyatakan tiga pertentangan mendasar teridentifikasi:

- **Terhadap *tauḥīd rubūbiyyah*:** Keyakinan bahwa posisi bintang menentukan nasib berarti mengakui adanya kekuatan pengatur (*mudabbir*) selain Allah.
- **Terhadap *tauḥīd ulūhiyyah*:** Menjadikan ramalan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan penting (e.g., memilih pasangan, karier) adalah bentuk *ta‘abbud* (pengabdian praktis) kepada selain-Nya.
- **Terhadap *tauḥīd asma’ wa ṣifat*:** Atribusi sifat ketuhanan (e.g., mengetahui yang ghaib, menentukan takdir) kepada makhluk.

Tabel dan Gambar Dampak Multidimensi

Dampak dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Dimensi	Dampak Spesifik	Dasar Teologis
Aqidah	Pelemahan keyakinan tauhid; risiko terpapar praktik perdukunan; penolakan shalat selama 40 hari (HR. Muslim)	QS. Luqmān: 13; HR. Aḥmad No. 9585
Psikologis	Penurunan <i>self-efficacy</i> ; kecemasan eksistensial; pengambilan keputusan irasional (e.g., memutus silaturahmi karena “ketidakcocokan zodiak”)	Konsep <i>tawakkul</i> dalam QS. al-Ḥasyr [59]: 18
Sosial-Akhlak	Stereotip berbasis rasi (e.g., “ <i>Scorpio pendendam</i> ”); erosi objektivitas; fragmentasi hubungan sosial	Larangan <i>qadhf</i> (QS. al-Ḥujurāt [49]: 12) dan anjuran <i>ta‘āruf</i> (QS. al-Ḥujurāt [49]: 13)

Strategi Dakwah Kampus yang Efektif

Berdasarkan (Arimbi Pramesty et al., 2024) merekomendasikan lima strategi berbasis bukti (*evidence-based*):

1. **Integrasi kurikuler:** Penambahan modul kritis-zodiak dalam mata kuliah PAI, dengan pendekatan *problem-based learning* (PBL). Contoh: analisis perbandingan antara ayat *qadha’ wa qadar* dan klaim astrologi.
2. **Dakwah dialogis:** Forum bulanan “*Diskusi Tauhid: Antara Zodiak dan Taqdir*” dengan metode *Socratic questioning*.
3. **Komunitas berbasis nilai:** Pembentukan UKM “*Tauhid Aktif*” yang mengelola program “*40 Hari Tanpa Ramalan*” dan “*Istikharah Challenge*”.

4. **Dakwah digital partisipatif**: Produksi konten edukasi (infografis, podcast 5–10 menit) oleh mahasiswa, dengan supervisi dosen dan ustadz; distribusi melalui *feed* dan *story* Instagram/TikTok.
5. **Evaluasi berkelanjutan**: Survei *pre-test/post-test* untuk mengukur perubahan sikap, dengan indikator: penurunan keyakinan terhadap zodiak $\geq 30\%$ dalam satu semester.

KESIMPULAN

Kepercayaan terhadap zodiak di kalangan mahasiswa Muslim bukan sekadar fenomena kultural, melainkan bentuk penyimpangan aqidah yang sistemik dan berpotensi menggerus fondasi tauhid secara perlahan. Meskipun praktik ini kerap dianggap sebagai hiburan ringan, implikasi teologis dan psikososialnya bersifat nyata dan berjangka panjang—terutama dalam membentuk pola berpikir deterministik non-Ilahi.

Penanggulangannya tidak dapat dilakukan melalui pendekatan represif atau dogmatis semata. Diperlukan strategi holistik yang memadukan:

- **Penguatan literasi aqidah** melalui pendidikan formal,
- **Pemberdayaan mahasiswa** sebagai agen dakwah partisipatif,
- **Pemanfaatan platform digital** secara kritis dan kreatif.

Sebagai saran penelitian lanjutan, direkomendasikan studi empiris kuantitatif untuk mengukur korelasi antara tingkat keyakinan terhadap zodiak dengan indeks ketahanan akidah (*aqidah resilience index*), serta eksperimen quasi untuk menguji efektivitas intervensi berbasis komunitas.

REFERENSI

- Ahmad, N., & Ibrahim, A. (2024). Penggunaan Sumber Digital dan Perkembangan Sosio-Emosi Kanak-Kanak: Tinjauan Perspektif Islam. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 25(3), 68–76. <https://doi.org/10.37231/jimk.2024.25.3.869>
- Arimbi Pramesty, Audyni Khalisyah, Delima Delima, Farah Madina, Fitria Mayasari, & Wismanto Wismanto. (2024). Membedah Syirik: Bahaya Tersembunyi Yang Mengancam Umat Manusia. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.369>
- Ayudiyah Nabila, Khansa Nadya, M.Raffi Zuvanto, Muhammad Bryan Fahreza, Rafi Laksana Shaum Moon, Wismanto Wismanto, & Fitria Mayasari. (2024). Bahaya Syirik dan Dampak Negatif dalam Kehidupan Modern. *Journal of Student Research*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3473>
- Darsa, L. R. U. A., & Ma'mun, T. N. (2016). Perwatakan Manusia Berdasarkan Hari Lahir Dalam Naskah Raspatikalpa. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v8i1.64>
- Hanggara, M. W., Istighfarin, F., & Muttaqin, M. I. (2025). Konsep Syirik dalam Perspektif Gus Baha: Sebuah Tinjauan Melalui Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–13.
- Intan Permata Sari, Tiara Apni Melpa, & Andreas Zen. (2025). Menghadapi Syirik di Zaman Modern: Tanda Tanda dan Cara Menghindarinya. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 35–47. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1002>
- Lillqvist, O., & Lindeman, M. (2017). Belief in Astrology as a Strategy For Self-Verification and Coping With Negative Life-Events. *European Psychologist*, 3(3), 202–208. <https://doi.org/10.1027/1016-9040.3.3.202>
- M A Al-qomar. (2022). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah*. 1–10.
- Nur, F., Alamsah, A., Sari, L., Sasak, I., Berkarya, M., Spiritual, K., Nur, F., Alamsah, A., & Sari, F. L. (2025). *Fenomena Dukun Online di Tiktok Indonesia: Analisis Ilmu Tauhid, Syirik, dan Komersialisasi Spiritual*. 1(2), 84–96.
- Othman, A. P., & MAjid, La. A. (2014). Penglibatan Remaja terhadap Horoskop dan Kesannya terhadap Akidah Involvement of Youth in Horoscope and Its Impact on Faith. *Islamiyyat*, 35(2), 77–82.

- Pratama, M. R., Ahmadi, N., Siti, N., & Nita, P. (2023). Kepercayaan Terhadap Zodiak Atau Ramalan Bintang Yang Banyak Dilakukan Oleh Remaja. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 276–285.
- Putra, B. P. (2020). Studi Efek Ramalan Zodiak Terhadap Pola Pikir Siswi Smp Negeri 6 Bolano Lambunu. *Kinesik*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i1.40>
- Rosa, T. D., Ayun, P. Q., & Kom, S. I. (2016). Analisis Resepsi Pembaca Ramalan Zodiak di Ask fm Lightgivers. *Interaksi Online*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/12826%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/viewFile/12826/12429>
- Rui, H. (2022). The reason of people believe horoscopes. *BCP Social Sciences & Humanities*, 19, 302–307. <https://doi.org/10.54691/bcpssh.v19i.1621>
- Safitry, I. W. M. D. P. D. (2023). Pengaruh Kepercayaan Zodiak Pada Spiritualitas Anak Muda. *September*, 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Saputra, R. R. (2024). Memahami fenomena ramalan zodiak di sosial media dan implikasinya terhadap muslim. *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3(1), 360–374. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/>
- Saujani, M. A. N., Mukmin, R. H., Ratriana, R., Violita, D. N., Syakirah, R. D., Atsariyya, F., & Parhan, M. (2024). Syirik dalam Kehidupan Modern : Bahaya yang Tak Terduga dan Solusi Masa Kini. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 224–230.
- Winsari, A. K. Q., Alta, D. M., & Aulia, N. C. (2024). From the Stars To the Soul: Islamic Insights on Zodiac Signs. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2). <https://jipkm.com/index.php/islamologi>